

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara dengan banyak orang, terdiri dari beberapa ras, agama serta kepercayaan, serta memiliki bahasa dan nilai sosial yang berbeda.¹ Masyarakat luas adalah seluruh komunitas orang yang hidup dengan kebersamaan yang tidak sama sekali dibatasi oleh lingkungan, negara, dll. Masyarakat pada arti sempit ialah sekelompok orang yang selalu dibatasi oleh kelas, bangsa, wilayah, dll. Konsep masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang mengatur dirinya sendiri karena memiliki tujuan yang sama.²

Setiap masyarakat akan mengalami perubahan yang nyata, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern, terutama dalam bidang sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dll. perubahan di bidang lain. Dampak perubahan sosial bisa positif atau negatif. Pada hal ini, harus ada suatu prinsip serta nilai yang dapat membimbing masyarakat untuk mengikuti suatu perubahan pada masyarakat yang terjadi dengan begitu cepat. Pada sistem sosial, orang selalu mengikuti serta menerapkan nilai-nilai

¹Muhiddinur Kamal, "Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia Yang Majemuk," *Jurnal Al-Ta'lim*, Sumatera Barat, Vol. 1, No. 6 (6 November 2013): 451.

²Departemen Pendidikan Islam Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 362.

tertentu, termasuk nilai-nilai agama.³

Agama sebagai bagian dari keyakinan hanya akan masuk akal jika manusia hidup dalam kondisi sosial. Hidup bukan hanya hal individu, tetapi memiliki efek sosial dan filosofi juga dapat mengubah realitas sosial seseorang menjadi agar lebih manusiawi. Sebab, pada suatu kehidupan yang kompleks akan adanya kemajuan teknologi tinggi yang selalu berdampak pada suatu kesalahan nilai sosial yang terkadang hilang, disusun serta dijadikan buku yang mendidik dan tepat guna.⁴

Konsep Agama menurut Allport yang dikutip oleh Nazlida mengatakan bahwa: *“This concept is described as the state of being internally driven to adopt religious teachings in life, and an attempt to represent an individual’s motivation to practise religious teaching for the sake of the religion itself, rather than external factors such as social pressure and worldly objectives.”*⁵

Agama menjadi faktor utama dalam kehidupan sosial terutama pada suatu kehidupan yang spiritual. Walaupun begitu tidak sama sekali menutup kemungkinan bahwa di masa mendatang agama akan menjadi suatu budaya yang akan bercampur dengan suatu kebiasaan yang lama sebab telah menetap di lingkungan masyarakat. Agama sama sekali tidak dapat dipisahkan

³Ali Amrin, “Peran Agama dalam Perubahan Sosial Masyarakat,” *Jurnal Hikmah II*, Nusa Tenggara Timur, Vol. 15, No. 1 (Desember 2019): 24.

⁴Fuadi, “Memahami Hakikat Kehidupan Sosial Keagamaan Sebagai Solusi Alternatif Menghindari Konflik,” *Jurnal Substantia*, Banda Aceh, Vol. 12, No. 1 (April 2011): 66.

⁵Nazlida Muhamad, “The Role of Religious Motivation In An Internasional Consumer Boycott,” *British Foof Journal*, Amerika Serikat, Vol. 1, No. 18 (2018): 6.

padakehidupan bermasyarakat, karena agama merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat. Karena mengingat Agama itu sangat penting Maka perlu adanya peran seorang Pemuka Agama atau Tokoh Agama agar bisa membimbing serta membererikan arahan kepada Masyarakat.

Tokoh agama maupun pemuka agama adalah status yang akan dihormati dengan seperangkat peran yang diajarkan pada masyarakat. Sebagai akibat pada status serta peran yang akan diembannya, sosok serta kepemimpinan para Tokoh Agama telah menunjukkan seberapa kuatnya pancaran keterampilan serta kepribadian mereka pada memimpin masyarakat itu. Hal ini dpaat terlihat dari seorang tokoh agama yang akan membangun suatu peran yang strategis untuk tokoh masyarakat non formal yang melalui suatu relasi yang intensif pada masyarakat.

Menurut Zulkarnain mengatakan bahwa: *“In fact, the presence of religion until now has not been able to reach everyone if it were not for the actions of religious leaders. Religion and religious leaders are always present in the life of traditional society to modern society. Every religious community must have a religious leader who is respected and trusted as a person who imparts God's truth to his followers.”*⁶

Pemuka agama selalu dikaitkan dengan nama yang selalu ditekankan kehormatan serta penghormatan yang akan selalu diberikan pada pendeta serta tokoh masyarakat sekitar sebagai suatu tanda penghormatan terhadap kehidupan masyarakat serta melainkan bukan gelar pendidikan. universitas

⁶Zulkarnain dan Samsuri, “Religious Leaders and Indonesian Religious Harmony,” *Atlantis Press*, Hongkong, Vol. 2, No. 1 (November 2018): 93.

yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal. Pada hal ini, penting untuk diklarifikasi bahwa orang-orang beragama atau pemuka agama serta ulama adalah nama-nama ahli dalam agama Islam, yang ada pada literatur Barat terdapat perbedaan kedua jenis keterampilan ini membingungkan dan penggunaannya sering membingungkan. Meskipun keduanya sangat berbeda dalam hal dan efek.

Hubungan antara Tokoh Agama serta umat Islam memiliki kekuatan yang sangat jelas pada pertumbuhan serta perkembangan masyarakat Islam.⁷ Seorang Pemuka Agama Adalah orang yang dapat memberikan pandangan yang baik di masyarakat dan juga Pemuka Agama bisa memberikan contoh yang baik agar para masyarakat sekitar dapat meniru dan mempraktikkan di kehidupan. Seperti yang terjadi di Kegiatan Mukadam, Peran Pemuka Agama sebagai orang yang memberikan penyuluhan berupa ceramah Agama dan memimpin Pengajian. Dengan itu komunikasi antara Pemuka Agama dengan masyarakat sekitarnya terjalin akrab. Lebih-lebih lagi yang terjadi di Desa Kambat Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Kambat utara merupakan salah satu desa yang memiliki mayoritas warga masyarakatnya beragama Islam serta kebanyakan masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, pekebun, dan peternak hewan yang bisa di jual. Setiap pagi buta masyarakat Desa Kambat Utara bersiap untuk pergi untuk mencari nafkah bagi keluarganya hingga sore hari yang membuat suasana menjadi sunyi jika siang hari. Desa yang lumayan taat dalam

⁷Ida Umami, "Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung," *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Lampung, Vol. 3, No. 1 (Juli 2018): 261.

beribadah dan setiap malam kamis di Langgar Darul Mizan selalu mengadakan Ceramah Agama yang dihadiri oleh beberapa masyarakat Desa Kambat Utara baik laki-laki maupun perempuan. Dalam hal sosial masyarakat Desa Kambat Utara juga antusias untuk membantu seperti Acara Nikahan, Kematian dan yang lainnya dan itu selalu dikerjakan secara gotong royong. Selain itu ada satu kegiatan yang membuat masyarakat merasa dekat dengan Tuhan serta merasa terbantu akan adanya kegiatan yang bernama kegiatan Mukadam. Kegiatan Mukadam ini dilakukan oleh masyarakat Kambat Utara secara turun temurun sejak tahun 1965 sampai sekarang.

Mukadam memiliki arti suatu kegiatan persatuan handil Qur'an atau handil orang meninggal. Kegiatan Mukadam ini terkait dengan orang meninggal. Yakni kegiatan ini dilakukan dua hari setelah seseorang itu meninggal. Kegiatan Mukadam ini dipimpin langsung oleh seorang Pemuka Agama yang bernama Nurdiah. Seperti apa peran Pemuka Agama ini belum diketahui secara jelas karena itu peneliti tertarik untuk menelitinya yang di tuangkan dalam sebuah Skripsi penelitian yang mengenai tentang judul "PERAN PEMUKA AGAMA DALAM KEGIATAN MUKADAM DI DESA KAMBAT UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH".

B. Rumusan Masalah

Masalah yang ada pada penelitian ini bisa di rumuskan dalam bentuk pertanyaan diantaranya::

1. Bagaimana pelaksanaan Mukadam di Masyarakat Desa Kambat Utara?

2. Bagaimana peran pemuka agama dalam kegiatan mukadam di Desa Kambat Utara?
3. Apa saja hambatan-hambatan dalam kegiatan mukadam di Desa Kambat Utara?

C. Tujuan Penelitian

Pada latar belakang serta rumusan masalah yang diatas dapat terlihat tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan Mukadam di Masyarakat Desa Kambat Utara.
2. Mengetahui dan mendiskripsikan peran pemuka agama dalam kegiatan mukadam di Desa Kambat Utara.
3. Mengetahui apa saja hambatan-hambatan dalam kegiatan mukadam di Desa Kambat Utara.

D. Signifikan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan didapat oleh peneliti maka bisa diharapkan berguna dan bermanfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk Khazanah Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Serta Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
 - b. Diharapkan dalam penelitian ini agar bisa memberikan suatu kontribusi berupa informasi yang mengenai Peran Pemuka Agama dalam kegiatan Mukadam khususnya di Desa Kambat utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan pada hasil dari suatu penelitian ini agar bisa dijadikan contoh maupun acuan untuk desa-desa tetangga lainnya untuk menyelenggarakan kegiatan Mukadam ini.
- b. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para Pemuka Agama yang mau melaksanakan kegiatan Mukadam di Desa lain.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Peran adalah suatu kegiatan yang akan dijalankan oleh seseorang maupun suatu lembaga atau organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga biasanya akan diatur pada suatu ketentuan yang merupakan sebuah fungsi dari lembaga tersebut. Peran juga merupakan bagian yang kuat dari situasi, jika seseorang menunjukkan kemampuan sesuai dengan situasinya, menjalankan suatu peranan.

Peran yang dimaksud ada beberapa yakni Peran Sebagai Penyuluh, Peran Sebagai Pemimpin, dan Peran Sebagai Motivator. Hal ini terjadi di dalam kegiatan Mukadam Desa Kambat Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Peran sebagai Penyuluh itu dapat dilihat dari kegiatan Ceramah singkat yang dijalankan. Peran sebagai Pemimpin, seorang Pemuka Agama memimpin masyarakat dalam pengajian dan sebagai Motivator seperti memberikan masukan-masukan dan saran apabila terjadi masalah maupun sebelum masalah itu datang.

2. Pemuka agama

Pemuka agama adalah seorang pemimpin sekelompok umat beragama dalam menjalankan peribadatan atau kegiatan keagamaan. Pemuka agama ini juga dapat diartikan tokoh agama yang dipercaya oleh masyarakat setempat untuk memimpin acara keagamaan dan juga dihormati dan disegani serta perilakunya bisa dicontoh.

Pemuka Agama juga merupakan seorang figur atau panutan yang mempunyai kedudukan dan pengaruh besar di tengah-tengah masyarakatnya, dikarenakan memiliki keunggulan, baik dalam ilmu pengetahuan, integritas, dan lain sebagainya. Pemuka agama juga berperan sebagai seorang pemimpin masyarakat, sebagai contoh dalam masalah Keagamaan. Para Pemuka Agama Khususnya dalam kegiatan Mukaddam memimpin kegiatan keagamaan saat kegiatan itu berlangsung. Tugas dari seorang dari Pemuka Agama adalah sebagai orang yang memegang acara keagamaan dalam kegiatan Mukadam seperti pembacaan Tahlil, pengajian dan juga ceramah singkat.

3. Kegiatan Mukadam

Mukadam pada Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian sebagai sesuatu yang mendahului, pendahuluan, maupun orang yang terkemuka atau Pemuka.⁸ Mukadam Adalah persatuan handil qur'an atau persatuan handil orang meninggal (orang mati). Mukadam merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat Banjar dalam sebuah kegiatan.

⁸*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tersedia di <https://kbbi.web.id/mukadam>. Diakses tanggal 20 Mei 2023.

Dalam kegiatan Mukadam ini juga melibatkan seorang Tokoh Agama atau Pemuka Agama dalam membimbing, memotivasi, dan juga memberikan Fasilitas dalam kegiatan Mukadam.

Peran Seorang Tokoh Agama atau Pemuka Agama dalam memberikan bimbingan, motivasi dan fasilitas kepada masyarakat pada kegiatan Mukadam memberikan dampak yang sangat baik kepada masyarakat. Peran yang diberikan ini memang benar-benar dijalankan oleh seorang Pemuka Agama. Banyak yang sudah merasakan hal yang demikian.

F. Penelitian Terdahulu

Pada suatu penelusuran yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dapat di temukanlah suatu literatur yang mengenai Peran Pemuka Agama dalam Kegiatan Mukadam. Adapun beberapa literatur yang sangat berkaitan pada penelitian ini yaitu:

1. Rujukan Perama, ditulis oleh Wasil, 27 April 2018, Jurusan Perbandingan Agama Konsentrasi Kerukunan Umat Beragama Program Magister Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah , dengan judul Tesis: “Peran Pemuka Agama Dalam Memelihara Kerukunan (Studi Kasus Hubungan Islam Dan Katolik Di Desa Pabian Kabupaten Sumenep)”.

Perbedaan, bahwa seorang pemuka agama itu adalah untuk membangun pemikiran umat Islam dan Kristen dengan melihat ajaran agama yang berbeda yang reseptif dan terbuka untuk konflik. Pemahaman ini sangat

penting untuk membangun kepercayaan di antara orang percaya lainnya nantinya.

Persamaan, dengan yang sedang penelitian sekarang ini adalah sama-sama memiliki peran yaitu membimbing dan juga nasehat bagi para masyarakat.⁹

2. Rujukan kedua, ditulis oleh Drs. Zulfi Imran,SH, MH dan Sakban Lubis, MA, Dosen Program Studi Ilmu Hukum Universitas Pembangunan Panca Budi, dengan Judul: “Peran Pemuka Agama Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan”.

Perbedaan, dalam penelitian diatas terdapat perbedaan pada penelitian yang saya teliti. Pada penelitian ini menjelaskan dan tokoh agama di kota Medan berbeda pendapat tentang urgensi kehadirannya, namun ada juga yang tidak melihat perlunya. Setidaknya seperti yang ditunjukkan oleh pendapat informan dalam penelitian ini, para pemuka agama Kristen dan Katholik tidak menganggap perlu adanya pengaturan negara/pemerintah, sementara para pemuka lainnya setuju. Persamaan, pemuka agama sama-sama memiliki peran sebagai pembimbing dan penasehat para masyarakat.

3. Rujukan ketiga, ditulis oleh Sri Wahyuningsih (Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram, 2019) dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan”.

Pada penelitian ini membahas tentang para pemuda dan masyarakat

⁹Wasil, “Peran Pemuka Agama Dalam Memelihara Kerukunan Studi Kasus Hubungan Islam Dan Katolik DI Desa Pabian Kabupaten Sumenep” (Jakarta, Universitas Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

banyak yang membuat keributan dan menyimpang di desa lanta timur kecamatan lambu kabupaten bima. Bahkan masyarakat setempat tidak nyaman dengan perilaku pemuka dan masyarakat yang kurang baik itu. Untuk warga biasa yang menegur tidak pernah di dengarkan. Lalu disinilah peran pemuka agama dibutuhkan, yang awalnya mereka tidak mendengarkan teguran masyarakat biasa tentang perilaku mereka, tapi pada saat pemuka agama yang menegur mereka langsung mendengarkan dan mau berubah. Walaupun kita mengetahui perubahan manusia itu datang dari dirinya sendiri akan tetapi kita bisa melihat seorang pemuka agama berpengaruh di desa tersebut.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti ialah terfokus hanya pada peran pemuka agama atau tokoh agama. Dan untuk perbedaan penelitian ini dan penelitian penulis adalah tentang tema yaitu untuk peneliti diatas fokus pada kehidupan sosial keagamaan sedangkan peneliti fokus pada kegiatan Mukadam di desa kambat utara.

4. Rujukan keempat, Ditulis Oleh Niar Amalia (Mahasiswa Program Studi Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar, 2021) dengan Judul yang mengenai tentang Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Desa Binanga Sombaia Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian berbicara mengenai pencapaian kerukunan dan toleransi pada suatu kehidupan sosial antar umat sesama beragama ini dan upaya mereka untuk menciptakan nilai bersama dalam hubungan antara umat yang

berbeda agama, sehingga setiap orang mengikuti agama dan dapat melakukan bagian dari agama. orientasi agamanya sendiri

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis teliti ialah pembahasannya terfokus hanya pada peran pemuka agama atau tokoh agama dan untuk berbedaannya adalah penelitian di atas membahas tentang menjaga kerukunan umat beragama sedangkan punya penulis membahas tentang kegiatan Mukadam.

G. Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab dalam sistematika penulisan, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisikan kajian teori tentang Pengertian Peran, Pengertian Pemuka Agama, Fungsi Pemuka Agama, Kegiatan Mukadam, Tujuan Kegiatan Mukadam, Hambatan-hambatan dalam Kegiatan Mukadam.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan materi mengenai Pendekatan serta jenis penelitian, Subjek serta Objek Penelitian, Data serta Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasa

BAB V PENUTUP

Berisikan mengenai tentang kesimpulan serta saran.